

SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Secara Berkelanjutan
Village SDGs: Accelerating the Achievement of Sustainable National Development Goals

Dadang Mashur^{1*}, Zulkarnaini², Abdul Sadad², Geovani Meiwanda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Riau

Email: dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan program prioritas dari pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa secara berkelanjutan. Akan tetapi, pemerintah desa masih banyak yang belum memahami program SDGs Desa ini, begitu juga dengan masyarakat desa. Sehingga capaian SDGs Desa masih sangat rendah. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman dan mempercepat ketercapaian SDGs Desa di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal. Metode yang digunakan yaitu metode partisipasi aktif dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dunia usaha dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembangunan berbasis SDGs Desa. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah tercapainya 13 tujuan SDGs Desa dari 18 tujuan SDGs Desa dan tercapainya 7 tipologi desa dari 8 tipologi desa di Desa Pakning Asal dan Desa Batang Duku melalui kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove, pelatihan olahan makanan ikan lomek dan singkong, Sosialisasi dan Antisipasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), Pengelolaan sampah organik dan non organik, Budidaya ikan system probiotik, dan Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan molase.

Kata Kunci: Partisipasi; SDGs Desa; tipologi desa;

ABSTRACT

The Village Sustainable Development Goals (SDGs) are a priority program from the government to accelerate village development in a sustainable manner. However, many village governments still do not understand the Village SDGs program, as well as village communities. So that the achievement of Village SDGs is still very low. The purpose of this service is to increase understanding and accelerate the achievement of Village SDGs in Batang Duku Village and Pakning Origin Village. The method used is the active participation method by involving the village government, the community, the business world and students to carry out village SDGs-based development activities. The results achieved through this community service activity were the achievement of 13 Village SDGs goals out of 18 Village SDGs goals and the achievement of 7 village typologies out of 8 village typologies in Pakning Origin Village and Batang Duku Village through mangrove seeding and planting activities, training in processing lomek and cassava fish food, Socialization and Anticipation of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT), Organic and non-organic waste management, Probiotic system fish farming, and Making compost using molasses.

Keyword : Participation; Village SDGs; village typology.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan konsep SDGs pada konteks desa Indonesia agar pembangunan desa yang telah

dijalankan tidak lenyap akibat pengukuran yang bersifat global, nasional, dan daerah (Iskandar, 2021). Dalam pelaksanaannya

terdapat beberapa tantangan terbesar dalam pelaksanaan SDGs Desa.

Tantangan itu antara lain memastikan pelaksanaan prinsip inklusif dan tidak ada sedikitpun yang tertinggal, mengintegrasikan semua program pemangku kepentingan dalam rencana aksi SDGs Desa, sinergi antara prioritas-prioritas pemerintah dan non-pemerintah, serta membangun database yang komprehensif dan inklusif (Husain et al., 2022). Tantangan tersebut hadir di tengah fakta disparitas perkembangan tiap daerah, kondisi geografis Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal yang wilayahnya berada di pesisir dan lahan gambut, serta atmosfer teknokratis yang mengakar membuat tantangan dan potensi tersendiri untuk pembangunan desa.

Permasalahan berikutnya ada pada implementor kebijakan yaitu aparatur pemerintah desa dan masyarakat desa yang belum sepenuhnya memahami dan mengerti tentang SDGs Desa, apalagi SDGs Desa ini dikaitkan dengan penggunaan dana desa (Sutrisna, 2021).

SDGs Desa ini mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 tahun 2017 tentang tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. Dalam Perpres itu disebutkan ada 17 tujuan pembangunan berkelanjutan nasional. Sementara SDGs desa menambahkan satu tujuan lagi. Artinya, SDGs desa memiliki 18 tujuan pembangunan berkelanjutan desa



Sumber: (Iskandar, 2021)

Gambar. 2. SDGs Desa

Untuk mempercepat capaian SDGs Desa, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Riau melakukan sejumlah kegiatan pengabdian guna menghasilkan SDGs Desa pada Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal untuk lebih adaptif pada potensi yang sudah ada saat ini sehingga lebih berkembang yaitu adanya wilayah mangrove dan gambut melalui kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove, pelatihan olahan makanan ikan lomek dan singkong, Sosialisasi dan Antisipasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), Pengelolaan sampah organik dan non organik, Budidaya ikan system probiotik, dan Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan molase.

METODE

Metode yang digunakan berawal dari melaksanakan pemetaan pembangunan (Ihsan & Ramadhani, 2021) berbasis SDGs Desa, *focus group discussion* (FGD), sosialisasi, melaksanakan kegiatan dengan partisipasi aktif (Mashur et al., 2020) dari masyarakat dan pemerintah desa, dan mengukur tingkat pemahaman

aparatur pemerintah desa dan masyarakat tentang SDGs Desa.

Metode FGD ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut (Afiyanti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan pembangunan sosial didapat beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan untuk mempercepat capaian SDGs Desa. Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal memiliki potensi sumber daya alam yang sama baik di daratan dan di lautan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Sumber daya alam yang ada di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal berupa adanya ekosistem mangrove dan ekosistem gambut yang mesti dijaga dan dilestarikan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Mangrove di Desa Batang Duku dan di Desa Pakning Asal mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan secara langsung dan tidak langsung oleh masyarakat. Manfaat langsung

seperti kayu mangrove dapat digunakan sebagai kayu bangunan, kayu arang dan kayu bakar tentunya dengan menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan, jika tidak maka akan terjadi kerusakan ekosistem mangrove yang berakibat adanya abrasi. Manfaat langsung lainnya dapat menjadi tempat hidup ikan, udang, kepiting, kerang, rama-rama dan lainnya. Sedangkan manfaat tidak langsung ekosistem mangrove dapat digunakan sebagai penahan abrasi, pencegah instrusi air laut, dan penyedia makanan bagi satwa aquatic (Mashur, 2019).

Mangrove juga memiliki manfaat pilihan seperti penyerapan karbon yang tinggi, biodiversitas dan tambak silvofishery (Muhammad Haris et al., 2021). Kandungan karbon yang tinggi merupakan sumber daya yang dapat diandalkan dalam perdagangan karbon di masa yang akan datang. Sumber daya biodiversitas mangrove dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, obat-obatan dan estetika (Anhar et al., 2019). Sayangnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan teknologi, maka sumber daya biodiversitas ini belum dapat dimanfaatkan. Namun jika dimasa akan datang dapat dimanfaatkan, maka akan menjadi alternative bagi peningkatan kesejahteraan umat manusia. Ekosistem mangrove merupakan tempat yang cocok untuk mengembangkan tambak silvofishery, yaitu teknik di bidang

perikanan yang menggabungkan budidaya ikan dan udang.

Berkah adanya lahan gambut di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal memberikan potensi tersendiri di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal, selain menyimpan kadar karbon yang sangat tinggi, pemanfaatan lahan gambut sangat cocok sekali untuk pengembangan pertanian, perikanan dan peternakan yang ramah lingkungan.

Tanaman serai di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal sangat banyak, bahkan ditanami sepanjang jalan Desa Batang Duku dan di pekarangan rumah penduduk. Selama ini tanaman serai hanya dimanfaatkan untuk dijual di pasar Sungai Pakning. Belum ada olahan diversifikasi tanaman serai selain untuk dijual batangnya.

Berbeda dengan di Desa Pakning Asal, tanaman serai wangi banyak dimanfaatkan oleh Bumdes Mekar Jaya untuk di olah menjadi sabun cuci piring, sabun pembersih lantai, minyak serai dan hand sanitizer yang dijadikan sebagai produk unggulan Bumdes Mekar Jaya.

Tanaman hortikultura juga banyak di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal, tanaman ini sangat mudah berkembang di lahan gambut (Afdhol et al., 2022), jika potensi ini dimanfaatkan dengan maksimal, selain dapat menjaga lahan gambut dari kebakaran hutan dan lahan, maka dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal. Di Desa Pakning Asal bahkan

memiliki 4 Ha tanaman ubi yang siap dipanen di tahun ini untuk di pasarkan dan di olah menjadi makanan.

Langkah berikutnya adalah melakukan Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terfokus di Ruang Rapat Kantor Desa Batang Duku dan Kantor Bumdes Mekar Jaya Desa Pakning Asal dengan mengundang Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, RT, RW, BPD, LAM Desa, Ibu PKK dan tokoh masyarakat Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal lainnya serta mengundang mitra dari Dunia Usaha yaitu PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning.

Tim pengabdian dan mahasiswa Kukerta beserta mitra kerja sama yaitu PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning pada kegiatan kali ini mencoba membangun komunikasi dengan cara diskusi kelompok (FGD) sebagai tahapan awal sebelum menyentuh masyarakat secara luas. Tujuannya adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal. Pada kegiatan ini juga disampaikan *Roadmap* kegiatan pengabdian yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahun ke-1 membentuk Desa peduli lingkungan dan Desa ekonomi tumbuh merata.
2. Tahun ke-2 membentuk Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli

kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, dan Desa berjejaring.

3. Tahun ke-3 membentuk Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya.



Sumber : Pengabdian 2023

Gambar. 2. Tim Pengabdian melakukan FGD di Desa Pakning Asal sekaligus praktik olahan ikan lomek menjadi *frozen food*

Kegiatan pertama pembibitan dan penanaman mangrove diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian SDGs Desa Pakning Asal dan Desa Batang Duku. Tingkat ketercapaian kegiatan menghasilkan 3 SDGs Desa yaitu:



Menjaga mangrove sama saja dengan menjaga kawasan pemukiman desa tetap aman dan nyaman untuk di tinggali. Karena mangrove dapat menjaga kawasan dari bencana abrasi yang dapat merusak infrastruktur rumah, jalan, kebun dan bangunan lainnya (Kasim et al., 2022).



Sumber : Pengabdian 2023

Gambar. 3. Pembibitan mangrove di Desa Batang Duku

Kegiatan kedua pelatihan olahan makanan ikan lomek dan tanaman singkong. Pemanfaatan sumberdaya yang ada di desa seperti melimpahnya ikan lomek di perairan Bengkalis dan banyaknya petani singkong di Desa Pakning Asal diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian 8 SDGs Desa di Desa pakning Asal yaitu:



Olahan ikan lomek menjadi *frozen food* seperti nugget lomek dan bakso lomek serta tanaman singkong diolah menjadi tepung tapioka diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan kelaparan. Kegiatan

ini melibatkan ibu-ibu PKK sehingga SDGs Desa keterlibatan perempuan desa tercapai. Olahan makanan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa secara merata karena dapat di pasarkan. Kemudian olahan makanan ini bidda juga untuk mencapai SDGs Desa yaitu inovasi desa sesuai dengan kebutuhan. Olahan ikan lomek menjadi frozen food dan singkong menjadi tepung tapioka merupakan inovasi desa.

Kegiatan ini bukan saja melibatkan ibu-ibu PKK, tetapi juga melibatkan pemerintah desa, Bumdes Mekar Jaya dan PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning dengan harapan mencapai SDGs Desa 17 yaitu kemitraan untuk pembangunan desa. Dengan keterlibatan beberapa pihak diharapkan olahan makanan ini dapat berkembang mensejahterakan masyarakat desa.

Kegiatan ketiga sosialisasi dan antisipasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) ini menargetkan 1 capaian SDGs Desa, yaitu Desa sehat dan sejahtera. Penting untuk menjaga generasi muda dari perilaku menyimpang seperti LGBT ini agar pembangunan sumber daya manusia di Desa dapat berkelanjutan. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah siswa SMKN 2 Penerbangan Bukit Batu di Kecamatan Bukit Batu.

Kegiatan keempat pengelolaan sampah organik dan non organik menargetkan 3 SDGs Desa yaitu Desa sehat dan sejahtera, konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan dan Desa peduli lingkungan darat. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah siswa SD di Kecamatan bukit Batu. Tujuan dari kegiatan ini untuk mencapai 3 SDGs Desa yaitu :



Kegiatan kelima budidaya ikan system probiotik menargetkan 4 SDGs Desa yaitu desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, pertumbuhan ekonomi desa merata dan infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan. Kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok nelayan di Desa Batang Duku. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan baru kepada kelompok nelayan tentang budidaya ikan dengan menggunakan system probiotik. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai empat SDGs Desa yaitu:



Kegiatan keenam pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan molase menargetkan 2 SDGs Desa yaitu insfratraktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan dan desa peduli lingkungan darat. Kelompomsasaran

dari kegiatan ini adalah petani hortikultura yang ada di Desa Batang Duku. Tujuannya adalah untuk memberi pengetahuan baru tentang pembuatan pupuk dengan menggunakan molase. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai dua SDGs Desa yaitu:



Tim pengabdian telah berhasil melaksanakan enam kegiatan untuk mempercepat pencapaian SDGs Desa di Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal. Untuk Desa Batang Duku ada 5 kegiatan SDGs Desa dan Desa Pakning Asal ada 3 kegiatan SDGs Desa. Dari enam kegiatan SDGs Desa tersebut telah tercapai 13 SDGs Desa dari 18 SDGs Desa dan telah mengenalkan 7 tipologi desa dari 8 tipologi desa.

SIMPULAN

Sesuai dengan topik yang diangkat yaitu SDGs Desa, maka tim pengabdian telah berhasil menggandeng mitra dari PT. Kilang Pertamina Internasional RU II Sungai Pakning untuk bersinergi mempercepat pencapaian SDGs Desa. Pemerintah desa, PT. Kilang Pertamina RU II Sungai Pakning dan tim pengabdian telah berkomitmen membantu Desa Batang Duku dan Desa Pakning Asal untuk mencapai SDGs Desa melalui 7 tipologi desa dengan kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove, pelatihan olahan makanan ikan lomek dan

singkong, Sosialisasi dan Antisipasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), Pengelolaan sampah organik dan non organik, Budidaya ikan system probiotik, dan Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan molase.

Untuk mempercepat capaian SDGs Desa, pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat desa dan program kerja pemerintah desa hendaknya berbasis SDGs Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, M. K., Hidayat, F., Erfando, T., & Lestari, F. A. (2022). *Pemanfaatan Daun Serai Wangi sebagai Bahan Baku Pembuatan Minyak Atsiri untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*. 6(3), 564–569.
- Afiyanti, Y. (2022). (*DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS*) *Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Anhar, F. P., Hidayat, A., & Ekayani, M. (2019). Analysis of Benefits and Losses Values of Mangrove Ecosystem Uses in the Tanakeke Island, South Sulawesi. *Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan*, 14(1), 1–12.
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., & Mulyanto, A. (2022). *Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian Sdgs Desa*. 1(2), 31–37.
- Ihsan, M., & Ramadhani, S. (2021). *Sistem Informasi Pemetaan Pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir*. 5(1).
- Iskandar. (2021). Jurnal Wacana Kinerja. *Jurnal Wacana Kinerja*,

- 24, 137–139.
- Kasim, F., Kadim, M. K., Perairan, M. S., Gorontalo, U. N., Molamahu, D., Kecamatan, M., Kabupaten, P., & Penelitian, M. (2022). *Dampak Alih Fungsi Ekosistem Mangrove Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Molamahu Kabupaten Pohuwato*. 10, 2020–2023.
- Mashur, D. (2019). Best Practice Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Iapa Proceedings Conference*, 230–244.
- Mashur, D., Husein, S., & Manda, R. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR) and the Sustainability of Pt . Pertamina RU II Production in a Mangrove Area of the Pakning River. *Ijicc.Net*, 13(11).
https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_11/131148_Mashur_2020_E_R.pdf
- Muhammad Haris, A., Hardjomidjojo, H., & Kusmana, C. K. (2021). Status Keberlanjutan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 18(2), 105–124.
<https://doi.org/10.20886/jakk.2021.18.2.105-124>
- Sutrisna, I. W. (2021). *Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) DESA*. 04(01), 1–10.